

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian ini mengacu pada penelitian sebelumnya yang mengambil topik yang berkaitan dengan Likuiditas, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan. Penelitian terdahulu diantaranya adalah:

1. Markonah, Salim, dan Franciska (2020)

Peneliti Markonah, Salim, dan Franciska mengambil judul "*Effect of Profitability, Leverage, and Liquidity to The Firm Value*". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh profitabilitas (ROA), *leverage* (DER) dan likuiditas (CR) terhadap nilai perusahaan. Sampel penelitian ini adalah perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2016 yang berjumlah populasi sebanyak 14 perusahaan dan menggunakan metode *purposive sampling*. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi panel data dengan model yang digunakan adalah *fixed effect*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas dan leverage berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan sedangkan likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel nilai perusahaan.

Persamaan penelitian yang akan dilakukan dengan yang terdahulu adalah:

- a) Variabel dependen yang digunakan penelitian adalah nilai perusahaan

- b) Variabel independen yang digunakan penelitian adalah profitabilitas, *leverage*, dan likuiditas
- c) Metode yang digunakan untuk menentukan sampel adalah *purposive sampling*.

Perbedaan penelitian yang sekarang dengan yang terdahulu adalah:

- a) Variabel independen yang digunakan terdahulu adalah profitabilitas, likuiditas, dan *leverage*. Sedangkan variabel independen peneliti sekarang ditambahkan ukuran perusahaan
- b) Teknik analisis data yang digunakan peneliti terdahulu adalah analisis regresi panel data sedangkan yang digunakan peneliti sekarang adalah analisis regresi linier berganda
- c) Sampel yang digunakan terdahulu adalah perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sedangkan yang digunakan peneliti sekarang adalah perusahaan sektor perdagangan eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
- d) Periode penelitian sekarang yaitu periode 2015-2019, sedangkan penelitian terdahulu pada periode 2010-2016

2. Permana dan Rahyuda (2019)

Peneliti Permana dan Rahyuda mengambil judul “**Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Likuiditas, dan Inflasi Terhadap Nilai Perusahaan**”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, solvabilitas, likuiditas, dan inflasi terhadap nilai perusahaan. Sampel penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor logam yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2016

yang berjumlah populasi sebanyak 16 perusahaan dan menggunakan metode *sampling* jenuh (*sampling sensus*). Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas dan inflasi secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan sedangkan solvabilitas dan likuiditas secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Persamaan penelitian yang akan dilakukan dengan yang terdahulu adalah:

- a) Variabel dependen yang digunakan penelitian adalah nilai perusahaan
- b) Variabel independen yang digunakan penelitian adalah profitabilitas, solvabilitas, dan likuiditas
- c) Teknik analisis data yang digunakan peneliti adalah analisis regresi linier berganda.

Perbedaan penelitian yang sekarang dengan yang terdahulu adalah:

- a) Variabel independen yang digunakan terdahulu adalah profitabilitas, solvabilitas, dan likuiditas. Sedangkan variabel independen peneliti sekarang ditambahkan ukuran perusahaan
- b) Metode yang digunakan untuk menentukan sampel pada penelitian terdahulu adalah *sampling* jenuh. Sedangkan metode yang digunakan peneliti sekarang adalah *purposive sampling*
- c) Sampel yang digunakan terdahulu adalah perusahaan manufaktur sektor logam yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sedangkan yang digunakan peneliti

sekarang adalah perusahaan sektor perdagangan eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

- d) Periode penelitian sekarang yaitu periode 2015-2019, sedangkan penelitian terdahulu pada periode 2014-2016

3. Pasaribu, Topowijono, dan Sulasmiyati (2016)

Peneliti Pasaribu, Topowijono, dan Sulasmiyati mengambil judul **“Pengaruh Struktur Modal, Struktur Kepemilikan, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di BEI Tahun 2011-2014”**. Penelitian ini bertujuan mengetahui pengaruh struktur modal, struktur kepemilikan dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Sampel penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2014 yang berjumlah populasi sebanyak 65 perusahaan dengan metode pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel DER berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan ROE berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Persamaan penelitian yang akan dilakukan dengan yang terdahulu adalah:

- a) Variabel dependen yang digunakan penelitian adalah nilai perusahaan
- b) Variabel independen yang digunakan penelitian adalah struktur modal dan profitabilitas
- c) Teknik analisa yang digunakan adalah analisis linier berganda
- d) Metode yang digunakan untuk menentukan sampel adalah *purposive sampling*.

Perbedaan penelitian yang sekarang dengan yang terdahulu adalah:

- a) Variabel independen yang digunakan peneliti terdahulu adalah struktur modal dan profitabilitas. Sedangkan peneliti sekarang tidak menggunakan variabel struktur kepemilikan dan variabel independen ditambahkan dengan ukuran perusahaan dan likuiditas
- b) Sampel yang digunakan terdahulu adalah perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sedangkan yang digunakan peneliti sekarang adalah perusahaan sektor perdagangan eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
- c) Periode penelitian sekarang yaitu periode 2015-2019, sedangkan penelitian terdahulu pada periode 2011-2014

4. Sabrin, Satria, Takdir, dan Sujono (2016)

Peneliti Sabrin, Satria, Takdir, dan Sujono mengambil judul *“The Effect Of Profitability on Firm Value in Manufacturing Company at Indonesia Stock Exchange”*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Sampel penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2014 yang berjumlah populasi sebanyak 132 perusahaan dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Teknik analisis yang digunakan adalah Analisis Jalur (*Path Analysis*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Persamaan penelitian yang akan dilakukan dengan yang terdahulu adalah:

- a) Variabel dependen yang digunakan penelitian adalah nilai perusahaan
- b) Variabel independen yang digunakan penelitian adalah profitabilitas
- c) Metode yang digunakan untuk menentukan sampel adalah *purposive sampling*.

Perbedaan penelitian yang sekarang dengan yang terdahulu adalah:

- a) Variabel independen yang digunakan terdahulu adalah profitabilitas. Sedangkan variabel independen penelitian sekarang ditambahkan ukuran perusahaan, likuiditas, dan struktur modal
- b) Teknik analisa data yang digunakan terdahulu adalah Analisis Jalur (*Path Analysis*) sedangkan peneliti sekarang adalah analisis regresi linier berganda
- c) Sampel yang digunakan terdahulu adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sedangkan yang digunakan peneliti sekarang adalah perusahaan sektor perdagangan eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
- d) Periode penelitian sekarang yaitu periode 2015-2019, sedangkan penelitian terdahulu pada periode 2009-2014

5. Rudangga dan Sudiarta (2016)

Peneliti Rudangga dan Sudiarta mengambil judul **“Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan”**.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui signifikansi pengaruh dari ukuran perusahaan, *leverage* dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Sampel penelitian ini adalah perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2014 yang berjumlah populasi sebanyak 16 perusahaan

dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, *leverage* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, dan profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Persamaan penelitian yang akan dilakukan dengan yang terdahulu adalah:

- a) Variabel dependen yang digunakan penelitian adalah nilai perusahaan
- b) Variabel independen yang digunakan penelitian adalah ukuran perusahaan, *leverage*, dan profitabilitas
- c) Teknik analisa data yaitu analisis regresi linier berganda
- d) Metode yang digunakan untuk menentukan sampel adalah *purposive sampling*.

Perbedaan penelitian yang sekarang dengan yang terdahulu adalah:

- a) Sampel yang digunakan terdahulu adalah perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sedangkan yang digunakan peneliti sekarang adalah perusahaan sektor perdagangan eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
- b) Periode penelitian sekarang yaitu periode 2015-2019, sedangkan penelitian terdahulu pada periode 2011-2014

6. Putra dan Lestari (2016)

Peneliti Putra dan Lestari mengambil judul “**Pengaruh Kebijakan Dividen, Likuiditas, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan**”. Penelitian ini mengkaji pengaruh kebijakan dividen, likuiditas,

profitabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. Pengambilan sampel dari 20 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2010-2013 dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Teknik analisa data yang digunakan adalah regresi linier berganda. Hasil penelitian adalah likuiditas, profitabilitas, dan ukuran perusahaan menunjukkan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Persamaan penelitian yang akan dilakukan dengan yang terdahulu adalah:

- a) Variabel dependen yang digunakan adalah nilai perusahaan
- b) Variabel independen yang digunakan adalah likuiditas, profitabilitas, dan ukuran perusahaan
- c) Teknik analisa data yaitu analisis regresi linier berganda
- d) Metode yang digunakan untuk menentukan sampel adalah *purposive sampling*.

Perbedaan penelitian yang sekarang dengan yang terdahulu adalah:

- a) Variabel independen yang digunakan peneliti terdahulu adalah likuiditas, profitabilitas, dan ukuran perusahaan. Sedangkan peneliti sekarang tidak menggunakan variabel kebijakan tunai dan variabel independen ditambahkan struktur modal
- b) Sampel yang digunakan terdahulu adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sedangkan yang digunakan peneliti sekarang adalah perusahaan sektor perdagangan eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
- c) Periode penelitian sekarang yaitu periode 2015-2019, sedangkan penelitian terdahulu pada periode 2010-2013

7. Lestari dan Armayah (2016)

Peneliti Lestari dan Armayah mengambil judul “*Profitability and Company Value: Empirical Study of Manufacture Companies in Indonesia Period 2009-2014*”. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji korelasi antara profitabilitas dan nilai perusahaan. Sampel penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2009-2014. Pengambilan sampel dari 10 perusahaan dan jenis data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari Indonesia Capital Market Directory (ICMD) dengan periode pengamatan 5 tahun. Metode pengambilan sampel adalah metode *purposive sampling*. Teknik analisa data yang digunakan adalah regresi linier berganda. Hasil penelitian dari analisis data disimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Persamaan penelitian yang akan dilakukan dengan yang terdahulu adalah:

- a) Variabel dependen yang digunakan adalah nilai perusahaan
- b) Variabel independen yang digunakan adalah profitabilitas
- c) Teknik analisa data yaitu regresi linier berganda
- d) Metode yang digunakan untuk menentukan sampel adalah *purposive sampling*.

Perbedaan penelitian yang sekarang dengan yang terdahulu adalah:

- a) Variabel independen yang digunakan penelitian terdahulu adalah profitabilitas. Sedangkan variabel independen penelitian sekarang ditambahkan ukuran perusahaan, likuiditas, dan struktur modal

- b) Sampel yang digunakan terdahulu adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sedangkan yang digunakan peneliti sekarang adalah perusahaan perdagangan eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
- c) Periode penelitian sekarang yaitu periode 2015-2019, sedangkan penelitian terdahulu pada periode 2009-2014

8. Pantow, Murni, dan Trang (2015)

Peneliti Pantow, Murni dan Trang mengambil judul “**Analisa Pertumbuhan Penjualan, Ukuran Perusahaan, *Return on Asset*, dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan yang Tercatat di Indeks LQ 45**”. Peneliti bertujuan untuk menganalisa pertumbuhan penjualan, ukuran perusahaan, *Return on Asset*, dan struktur modal terhadap nilai perusahaan yang tercatat di indeks LQ 45. Pengambilan sampel dari 20 perusahaan yang terdaftar dalam indeks LQ45 selama periode 2009-2013 dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Teknik analisa data yang digunakan adalah regresi linier berganda. Hasil penelitian dari analisis data disimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan ROA dan struktur modal berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

Persamaan penelitian yang akan dilakukan dengan terdahulu adalah:

- a) Variabel dependen yang digunakan adalah nilai perusahaan
- b) Variabel independen yang digunakan adalah ukuran perusahaan, *Return on Asset (ROA)*, dan struktur modal.
- c) Teknik analisa data yaitu regresi linier berganda

d) Metode yang digunakan untuk menentukan sampel adalah *purposive sampling*.

Perbedaan penelitian yang sekarang dengan yang terdahulu adalah:

- a) Variabel independen yang digunakan peneliti terdahulu adalah pertumbuhan penjualan, ukuran perusahaan, *Return on Asset*, dan struktur modal. Sedangkan peneliti sekarang yang tidak menggunakan variabel pertumbuhan penjualan dan variabel independen ditambahkan likuiditas
- b) Sampel penelitian sekarang dilakukan di perusahaan perdagangan eceran yang tercatat di Bursa Efek Indonesia, sedangkan yang terdahulu di perusahaan yang tercatat di Indeks LQ 45
- c) Periode penelitian sekarang yaitu periode 2015-2019, sedangkan penelitian terdahulu pada periode 2009-2013

9. Ulum (2015)

Peneliti Ulum mengambil judul “*The Influence of Profitability and Capital Structure on Firm Value*”. Penelitian ini mengkaji pengaruh profitabilitas dan struktur modal terhadap nilai perusahaan. Sampel yang digunakan dari 505 perusahaan industri manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2008-2012. Pengambilan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling*. Teknik analisis yang digunakan adalah metode GeSCA. Hasil penelitian ini

menunjukkan bahwa profitabilitas dan struktur modal berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Persamaan penelitian yang akan dilakukan dengan yang terdahulu adalah:

- a) Variabel dependen yang digunakan penelitian adalah nilai perusahaan
- b) Variabel independen yang digunakan penelitian adalah profitabilitas dan struktur modal
- c) Metode yang digunakan untuk menentukan sampel adalah *purposive sampling*.

Perbedaan penelitian yang sekarang dengan yang terdahulu adalah:

- a) Variabel independen yang digunakan peneliti terdahulu adalah profitabilitas dan struktur modal. Sedangkan peneliti sekarang variabel independen ditambahkan likuiditas dan ukuran perusahaan
- b) Teknik analisa data yang dilakukan oleh peneliti terdahulu yaitu Metode GeSCA, sedangkan peneliti yang sekarang menggunakan analisis regresi linier berganda
- c) Sampel yang digunakan terdahulu adalah perusahaan industri manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sedangkan yang digunakan peneliti sekarang adalah perusahaan sektor perdagangan eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
- d) Periode penelitian sekarang yaitu periode 2015-2019, sedangkan penelitian terdahulu pada periode 2008 – 2012.

10. Mindra dan Erawati (2014)

Peneliti Mindra dan Erawati mengambil judul “**Pengaruh *Earning Per Share (EPS)*, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan *Leverage* Terhadap Nilai Perusahaan**”. Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan bahwa *earning per share* (EPS), ukuran perusahaan, profitabilitas, dan *leverage* berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sampel penelitian adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2009-2011 dan sampel dari 45 perusahaan dengan menggunakan metode *purposive sampling* dan metode *polled*. Teknik analisa data yang digunakan adalah regresi linier berganda. Untuk memperoleh data sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling*. Hasil penelitian adalah profitabilitas dan ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Persamaan penelitian yang akan dilakukan dengan yang terdahulu adalah:

- a) Variabel dependen yang digunakan adalah nilai perusahaan
- b) Variabel independen yang digunakan adalah ukuran perusahaan, profitabilitas, dan *leverage*
- c) Teknik analisa data yaitu regresi linier berganda
- d) Metode yang digunakan untuk menentukan sampel adalah *purposive sampling*.

Perbedaan penelitian yang sekarang dengan yang terdahulu adalah:

- a) Variabel independen yang digunakan peneliti terdahulu adalah *Earning Per Share (EPS)*, ukuran perusahaan, profitabilitas, dan *leverage*. Sedangkan

peneliti sekarang tidak menggunakan variabel *Earning Per Share (EPS)* dan menambahkan variabel independen dengan likuiditas

- b) Sampel yang digunakan terdahulu adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sedangkan yang digunakan peneliti sekarang adalah perusahaan perdagangan eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
- c) Periode penelitian sekarang yaitu periode 2015-2019, sedangkan penelitian terdahulu pada periode 2009-2011



Berikut ini matrik yang menyajikan penelitian terdahulu dalam Tabel 2.1.

Tabel 2. 1
Penelitian Terdahulu

Peneliti	Tujuan	Variabel Dependen	Variabel Independen	Sampel Penelitian	Hasil Penelitian
Markonah, Salim, dan Franciska (2020)	Menganalisis pengaruh profitabilitas (ROA), leverage (DER) dan likuiditas (CR) terhadap nilai perusahaan	Nilai Perusahaan	Profitabilitas, Leverage, dan Likuiditas	14 perusahaan <i>food and beverage</i>	Profitabilitas dan leverage berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan sedangkan likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel nilai perusahaan
Permana dan Rahyuda (2019)	Menganalisis pengaruh profitabilitas, solvabilitas, likuiditas, dan inflasi terhadap nilai perusahaan	Nilai Perusahaan	Profitabilitas, Solvabilitas, Likuiditas, dan Inflasi	16 perusahaan manufaktur sektor logam	Profitabilitas dan inflasi secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan sedangkan solvabilitas dan likuiditas secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan
Pasaribu, Topowijono, dan Sulasmiyarti (2016)	Menganalisis pengaruh struktur modal, struktur kepemilikan dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan	Nilai Perusahaan	Struktur Modal, Struktur Kepemilikan, dan Profitabilitas	65 perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia	DER berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan variabel kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial dan ROE berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan
Sabrin, Satria, Takdir, dan Sujono (2016)	Menganalisis pengaruh dari profitabilitas terhadap nilai perusahaan	Nilai Perusahaan	Profitabilitas	132 perusahaan manufaktur	Profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan
Rudangga dan Sudiarta (2016)	Menganalisis pengaruh dari ukuran perusahaan, leverage dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan	Nilai Perusahaan	Ukuran Perusahaan, Leverage, dan Profitabilitas	16 perusahaan <i>food and beverage</i>	Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, leverage berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, dan profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Peneliti	Tujuan	Variabel Dependen	Variabel Independen	Sampel Penelitian	Hasil Penelitian
Putra dan Lestari (2016)	Menganalisis pengaruh tentang kebijakan dividen, likuiditas, profitabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan	Nilai Perusahaan	Kebijakan Dividen, Likuiditas, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan	20 perusahaan manufaktur	Kebijakan dividen, likuiditas, profitabilitas dan ukuran perusahaan secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan
Lestari dan Armayah (2016)	Menganalisis korelasi antara profitabilitas dan nilai perusahaan.	Nilai Perusahaan	Profitabilitas	10 perusahaan manufaktur	Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan
Pantow, Murni, dan Trang (2015)	Menganalisis pengaruh pertumbuhan penjualan, ukuran perusahaan, <i>Return on Asset</i> , dan struktur modal terhadap nilai perusahaan yang tercatat di indeks LQ 45	Nilai Perusahaan	Pertumbuhan Penjualan, Ukuran Perusahaan, <i>Return on Asset</i> , dan Struktur Modal	20 perusahaan yang memenuhi kriteria di Indeks LQ 45	Pertumbuhan Penjualan berpengaruh positif tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan, Ukuran Perusahaan berpengaruh Negatif tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan, sedangkan ROA dan Struktur Modal berpengaruh positif signifikan terhadap Nilai Perusahaan
Ulum (2015)	Menganalisis pengaruh terhadap nilai perusahaan dengan variabel profitabilitas dan struktur modal	Nilai Perusahaan	Profitabilitas dan Struktur Modal	505 perusahaan manufaktur	Profitabilitas dan struktur modal berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan
Mindra dan Erawati (2014)	Menganalisis pengaruh <i>Earning Per Share (EPS)</i> , ukuran perusahaan, profitabilitas, dan leverage berpengaruh terhadap nilai perusahaan.	Nilai Perusahaan	<i>Earning Per Share (EPS)</i> , Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan <i>Leverage</i>	45 perusahaan manufaktur	Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan <i>Earning Per Share</i> dan <i>Leverage</i> berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan.
Zafira (2020)	Menganalisis pengaruh likuiditas, profitabilitas, ukuran perusahaan, dan struktur modal terhadap nilai perusahaan	Nilai Perusahaan	Likuiditas, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Struktur Modal	12 perusahaan perdagangan eceran	

Sumber: Markonah et al. (2020), Permana dan Rahyuda (2019), Pasaribu et al. (2016), Sabrin et al. (2016), Rudangga dan Sudiarta (2016), Putra dan Lestari (2016), Lestari dan Armayah (2016), Pantow et al. (2015), Ulum (2015), Mindra dan Erawati (2014)

2.2 Landasan Teori

Landasan teori dalam penelitian ini yang digunakan adalah konsep dasar atau teori yang dikemukakan dari para ahli yang menjelaskan mengenai nilai perusahaan dan faktor-faktor yang akan mempengaruhi nilai perusahaan.

2.2.1. Teori Sinyal (Signalling Theory)

Signalling Theory merupakan sinyal-sinyal informasi yang dibutuhkan oleh investor dalam mempertimbangkan dan menentukan apakah investor akan menanamkan sahamnya atau tidak pada perusahaan yang bersangkutan. Menurut Brigham dan Houston (2019: 500), teori sinyal adalah suatu tindakan yang dilakukan oleh manajemen perusahaan guna memberi petunjuk terhadap investor mengenai pandangan pada prospek perusahaan. Pemberitahuan informasi akan memberikan sinyal yang positif bahwa perusahaan mempunyai prospek yang baik atau buruk di masa depan. Informasi perusahaan berupa laporan tahunan merupakan salah satu informasi yang bisa digunakan sebagai pemberi sinyal bagi pihak di luar perusahaan. Laporan tahunan ini berisi berupa informasi akuntansi, laporan keuangan, serta informasi non-akuntansi selain laporan keuangan. Perusahaan yang menyampaikan berita baik (*good news*) terkait kinerja perusahaan kepada para investor diharapkan berita tersebut dapat menjadi sinyal positif terhadap tingkat *return* investasi yang akan ditangkap oleh investor, sehingga berdampak pada kenaikan harga saham dan meningkatnya nilai perusahaan.

2.2.2. Teori Struktur Modal (Capital Structure Theory)

1) Modigliani dan Miller (MM) Tanpa Pajak

Teori struktur modal modern yang pertama adalah teori Modigliani dan Miller (teori MM). Modigliani dan Miller berpendapat bahwa struktur modal tidak relevan atau tidak mempengaruhi nilai perusahaan. Modigliani-Miller mengajukan beberapa asumsi untuk membangun teori MM (Brigham dan Houston, 2019:496) yaitu:

- a) Tidak terdapat biaya perantara.
- b) Tidak ada pajak.
- c) Tidak ada biaya kebangkrutan
- d) Investor dapat menggunakan hutang dengan tingkat suku bunga yang sama dengan perusahaan
- e) Investor mempunyai informasi yang sama seperti manajemen mengenai prospek perusahaan di masa depan.
- f) *Earnings Before Interest and Taxes (EBIT)* tidak dipengaruhi oleh penggunaan dari hutang.

Beberapa dari asumsi ini tidak realistis, tetapi hasil yang tidak penting dari teori Modigliani-Miller sangat penting. Teori ini dapat menunjukkan kondisi dimana struktur modal tidak relevan, teori Modigliani-Miller memberikan petunjuk yang diperlukan untuk membuat struktur modal relevan dan mempengaruhi nilai perusahaan. Dengan asumsi-asumsi tersebut, Modigliani-Miller mengajukan dua proposisi yang dikenal sebagai proposisi Modigliani-Miller tanpa pajak.

Preposisi I: nilai dari perusahaan yang berhutang sama dengan nilai dari perusahaan yang tidak berhutang. Implikasi dari preposisi I ini adalah struktur modal dari suatu perusahaan tidak relevan, perubahan struktur modal tidak mempengaruhi nilai perusahaan dan *Weighted Average Cost of Capital* (WACC) perusahaan akan tetap sama tidak dipengaruhi oleh bagaimana perusahaan menggabungkan hutang dan modal untuk membiayai perusahaan.

Preposisi II: biaya modal saham akan meningkat apabila perusahaan melakukan atau mencari pinjaman dari pihak luar. *Risk of the equity* bergantung pada resiko dari operasional perusahaan (*business risk*) dan tingkat hutang perusahaan (*financial risk*).

2) Modigliani dan Miller (MM) Dengan Pajak

Teori MM tanpa pajak dianggap tidak realistis dan kemudian MM menerbitkan makalah lanjutan di mana MM memasukkan faktor pajak ke dalam teorinya. Menurut Brigham dan Houston (2019: 497), pajak memungkinkan perusahaan untuk mengurangi pembayaran bunga sebagai biaya, tetapi pembayaran dividen kepada pemegang saham tidak dapat dikurangkan. Hal ini berarti bahwa pengurangan pajak dari pembayaran bunga melindungi pendapatan sebelum pajak perusahaan. Hutang bisa digunakan untuk menghemat pajak karena bunga bisa dipakai sebagai pengurang pajak. Teori MM tersebut sangat kontroversial. Implikasi teori tersebut adalah perusahaan sebaiknya menggunakan hutang sebanyak-banyaknya. Dalam praktiknya, tidak ada perusahaan yang ingin mempunyai hutang yang sangat besar karena semakin tinggi tingkat hutang suatu perusahaan, akan semakin tinggi juga kemungkinan kebangkrutannya. Inilah yang

melatarbelakangi teori MM mengatakan agar perusahaan menggunakan hutang sebanyak-banyaknya karena teori MM mengabaikan biaya kebangkrutan.

3) *Trade-off Theory*

Trade Off Theory pertama kali diperkenalkan pada tahun 1963 oleh Modigliani dan Miller. Modigliani dan Miller menunjukkan bahwa keadaan pasar modal sempurna dan tidak ada pajak, maka keputusan pendanaan menjadi tidak relevan, artinya penggunaan hutang maupun modal sendiri akan memberikan dampak yang sama bagi kemakmuran pemilik perusahaan. Teori ini mengemukakan bahwa perusahaan diharuskan mempertimbangkan adanya risiko kebangkrutan antara pembiayaan dengan menggunakan hutang dengan pembiayaan melalui penerbitan saham dan untuk menarik investor perusahaan diharapkan dapat melakukan pengembalian terhadap hutang lebih tinggi (Brigham dan Houston, 2019:498).

Menurut Hanafi (2016:309), perusahaan tidak bisa menggunakan hutang sebanyak-banyaknya. Semakin tinggi hutang semakin tinggi pula kemungkinan akan terjadinya kebangkrutan. Dalam teori *trade-off*, jika struktur modal berada dibawah titik optimal maka nilai perusahaan akan semakin meningkat dengan adanya peningkatan dari hutang. Tetapi sebaliknya jika posisi struktur modal berada diatas titik optimal maka setiap penambahan hutang akan menurunkan nilai perusahaan dengan asumsi titik target struktur modal optimal belum tercapai. Teori ini juga menjelaskan tentang seberapa banyak hutang perusahaan dan banyaknya ekuitas perusahaan sehingga terjadi keseimbangan antara biaya yang dikeluarkan dengan keuntungan yang didapat oleh perusahaan. Perusahaan yang tidak

menggunakan hutang dalam modalnya maka akan membayar pajak lebih besar daripada perusahaan yang menggunakan hutang. Hal tersebut dapat mempengaruhi nilai perusahaan secara langsung karena nilai perusahaan dengan menggunakan hutang akan lebih besar dibanding perusahaan tanpa menyertakan hutang dalam modalnya. Perusahaan yang menggunakan seluruh modalnya melalui hutang dapat dikatakan buruk karena dalam setiap hutang terdapat bunga yang harus dibayar. Jika keseluruhan modal perusahaan menggunakan hutang maka setiap keuntungan perusahaan tersebut akan memperoleh laba dan digunakan untuk membayar bunga. Tentu hal ini tidak akan menguntungkan bagi sebuah perusahaan.

Menurut Riyanto (2013: 22), struktur modal adalah perimbangan atau perbandingan antar jumlah hutang jangka panjang dengan modal sendiri. Alat ukur yang digunakan yaitu rasio hutang terhadap total aset (Hanafi, 2016:40)

$$\text{DAR} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}} \dots (1)$$

Rasio hutang terhadap total aset (DAR) ini menggambarkan seberapa banyak hutang dapat ditutupi oleh total aset. Semakin rendah tingkat rasio maka tingkat keamanan dana perusahaannya semakin baik. Tujuan akhir suatu perusahaan dari struktur modal yang optimum adalah meningkatkan pendapatan pemilik perusahaan melalui peningkatan nilai perusahaan, disamping mempunyai tujuan yang lain yaitu meningkatkan keuntungan perusahaan, struktur modal perusahaan harus memaksimalkan laba bagi kepentingan modal sendiri dan keuntungan yang diperoleh harus lebih besar dari biaya modal.

2.2.3. Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan didefinisikan sebagai nilai pasar. Nilai perusahaan dapat diukur dengan *price to book value* (PBV), yaitu perbandingan antara harga saham dengan nilai buku per saham (Brigham dan Houston, 2019:122). Nilai perusahaan adalah sangat penting karena dengan nilai perusahaan yang tinggi akan diikuti oleh tingginya kemakmuran pemegang saham dan investor mengharapkan prospek perusahaan di masa depan semakin baik (Brigham dan Daves, 2007:262). Tujuan perusahaan dalam jangka panjang ialah untuk memaksimalkan keuntungan atau laba sebesar-besarnya, sedangkan pada jangka pendek ialah untuk memaksimalkan nilai perusahaan yang dapat dilihat pada harga sahamnya.

Nilai perusahaan sering dikaitkan dengan pertumbuhan harga saham, sehingga kenaikan harga saham juga akan meningkatkan nilai perusahaan. Memaksimalkan nilai perusahaan sangat penting artinya bagi suatu perusahaan, karena dengan memaksimalkan nilai perusahaan berarti juga memaksimalkan tujuan utama perusahaan.

Nilai perusahaan yang tinggi akan membuat investor yakin atas prospek perusahaan dimasa mendatang. Oleh karena itu keberadaan rasio PBV sangat penting bagi para investor maupun calon investor untuk menetapkan keputusan investasi. Menurut Harmono (2017:114) indikator untuk mengukur nilai perusahaan adalah sebagai berikut.

1) PBV (*Price Book Value*)

Price Book Value menggambarkan seberapa baik pasar menghargai nilai buku saham perusahaan. Semakin tinggi rasionya, berarti pasar memiliki kepercayaan penuh terhadap prospek perusahaan di masa mendatang. PBV juga menunjukkan sejauh mana perusahaan dapat menciptakan nilai perusahaan relatif terhadap jumlah modal yang diinvestasikan. Oleh karena itu keberadaan rasio PBV sangat penting bagi para investor maupun calon investor untuk menetapkan keputusan investasi. Adapun rumus PBV adalah sebagai berikut:

$$PBV = \frac{\text{Harga per lembar saham}}{\text{Nilai Buku per lembar saham}} \dots (2)$$

2) PER (*Price Earning Ratio*)

Price earning ratio adalah harga per lembar saham, indikator ini secara praktis telah diaplikasikan dalam laporan keuangan laba rugi bagian akhir dan menjadi bentuk standar pelaporan keuangan bagi perusahaan publik di Indonesia. Rasio ini menunjukkan seberapa besar investor menilai harga pasar saham terhadap *earning*-nya (Hanafi, 2016:43). PER dapat dihitung dengan rumus:

$$PER = \frac{\text{Harga pasar saham}}{\text{Laba per lembar saham}} \dots (3)$$

3) Tobin's Q

Alat lain yang digunakan dalam mengukur nilai perusahaan adalah dengan menggunakan metode Tobin's Q yang dikembangkan oleh James Tobin. Tobin's Q dihitung dengan membandingkan rasio nilai pasar saham perusahaan dengan nilai buku ekuitas perusahaan (Weston dan Copeland, 2001). Adapun rumus Tobin's Q:

$$Q = \frac{(EMV+D)}{(EBV+D)} \dots (4)$$

Keterangan:

Q = Nilai Perusahaan

EMV = Nilai Pasar Ekuitas

EBV = Nilai buku dari total aset

D = Nilai buku dari total hutang

2.2.4. Likuiditas

Likuiditas adalah kemampuan perusahaan dalam melunasi hutang jangka pendeknya. Artinya apabila perusahaan ditagih, perusahaan akan mampu untuk memenuhi utang tersebut terutama utang yang sudah jatuh tempo. Likuiditas berfungsi untuk menunjukkan atau mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang sudah jatuh tempo, baik kewajiban kepada pihak luar perusahaan maupun di dalam perusahaan. Hal ini penting untuk diperhatikan karena kegagalan dalam membayar kewajiban dapat menyebabkan kebangkrutan perusahaan (Fahmi, 2014:121). Terdapat tiga macam rasio likuiditas (Ross, Westerfield, dan Jordan, 2017: 56-58).

$$1) \text{ Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Liabilitas Jangka Pendek}} \dots (5)$$

Current Ratio adalah salah satu rasio yang paling terkenal dan paling banyak digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar liabilitas lancarnya dengan menggunakan aset lancar yang dimiliki perusahaan. Semakin besar rasio ini berarti perusahaan semakin likuid.

$$2) \text{ Quick Ratio} = \frac{\text{Aset lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Liabilitas Jangka Pendek}} \dots (6)$$

Quick ratio digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar liabilitas lancarnya dengan menggunakan aset yang lebih likuid seperti, kas, surat berharga, dan piutang.

$$3) \text{ Cash Ratio} = \frac{\text{Kas} + \text{Surat Berharga jangka pendek}}{\text{Kewajiban jangka pendek}} \dots (7)$$

Cash ratio adalah kemampuan kas dan surat berharga yang dimiliki perusahaan untuk menutup kewajiban lancarnya.

Menurut Kasmir (2016:112), terdapat dua hasil penilaian terhadap pengukuran likuiditas, yaitu apabila perusahaan mampu memenuhi kewajibannya, dapat dikatakan bahwa perusahaan tersebut dalam keadaan likuid. Sebaliknya, apabila perusahaan tidak mampu memenuhi kewajiban tersebut, dapat dikatakan bahwa perusahaan dalam keadaan illikuid karena banyaknya persediaan yang menganggur dan piutang tak tertagih sehingga keuntungan yang didapat perusahaan menurun. Hal ini didukung oleh teori *Signalling Theory* yang menjelaskan dimana keuangan suatu perusahaan umumnya memiliki informasi yang lebih baik tentang perusahaan. Teori ini menjelaskan jika hutang meningkat, maka kemungkinan terjadinya kebangkrutan pada perusahaan akan semakin meningkat. Jika tingkat likuiditas suatu perusahaan yang tinggi maka perusahaan itu tidak akan menggunakan pembiayaan dari hutang karena tersedianya dana internal yang mencukupi untuk membiayai aktivitas perusahaan. Namun disisi lain, likuiditas yang lebih tinggi akan memungkinkan perusahaan mengalokasikan

lebih banyak dana untuk melunasi hutang jangka pendek, sehingga dalam melakukan pembayaran dividen kepada pemegang saham semakin berkurang. Hal tersebut dapat mengurangi minat investor dan dapat menurunkan nilai perusahaan.

2.2.5. Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba dari kegiatan bisnis yang dilakukannya. Profitabilitas dalam hubungannya dengan investasi menghubungkan laba dengan investasi. Menurut Hanafi (2016:42) terdapat beberapa cara dalam melakukan pengukuran profitabilitas, yaitu:

1) *Return on Asset* (ROA)

Return on Asset (ROA) atau tingkat pengembalian atas aset atau sering disebut juga dengan tingkat pengembalian atas investasi atau *Return on Investment* (ROI). ROA adalah rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan memperoleh laba bersih berdasarkan tingkat aset yang tertentu. Rasio yang tinggi menunjukkan efisiensi dan efektivitas perusahaan dalam melakukan pengelolaan aset semakin baik. Dalam penelitian ini pengukuran terhadap profitabilitas diukur dengan membandingkan laba setelah pajak dengan total aset. Adapun rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$\mathbf{ROA} = \frac{\mathbf{Laba\ bersih}}{\mathbf{Total\ aset}} \dots \mathbf{(8)}$$

2) *Return on Equity* (ROE)

Return on Equity (ROE) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih berdasarkan modal tertentu.

Rasio ini penting bagi pihak pemegang saham, untuk mengetahui efektivitas dan efisiensi pengelolaan modal sendiri yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin efisien penggunaan modal sendiri yang dilakukan pihak manajemen perusahaan.

$$\mathbf{ROE = \frac{Laba\ bersih}{Modal\ Saham} \dots (9)}$$

3) *Net Profit Margin* (NPM)

Net Profit Margin (NPM) merupakan rasio mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih pada tingkat penjualan tertentu. NPM yang tinggi menunjukkan perusahaan mampu meningkatkan laba yang tinggi pada penjualan. Rasio ini mencerminkan efisiensi seluruh bagian, yaitu produksi, personalia, pemasaran dan keuangan yang ada dalam perusahaan.

$$\mathbf{NPM = \frac{Laba\ bersih}{Penjualan} \dots (10)}$$

Profitabilitas ini memberikan gambaran seberapa efektif nilai perusahaan sehingga memperoleh keuntungan bagi perusahaan. Semakin baik pertumbuhan profitabilitas yang didukung oleh bagaimana persepsi dari investor terhadap profitabilitas yang berpengaruh pada harga saham sekaligus nilai perusahaan tersebut, maka hal ini berarti prospek perusahaan akan dinilai semakin baik di masa depan.

Profitabilitas yang tinggi akan memicu investor untuk ikut meningkatkan permintaan saham. Selanjutnya permintaan saham yang meningkat akan menyebabkan nilai perusahaan yang meningkat. Teori yang digunakan dalam

profitabilitas ini didukung oleh teori sinyal (*signalling theory*) menjelaskan bahwa informasi yang dikeluarkan perusahaan sangat penting karena mempengaruhi keputusan investasi dari pihak luar perusahaan. Sinyal yang dikeluarkan oleh perusahaan biasanya suatu informasi tentang kinerja pihak manajemen perusahaan agar keinginan pemilik dapat direalisasikan.

2.2.6. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan dengan melihat total aset perusahaan. Besar kecilnya perusahaan akan mempengaruhi kemampuan dalam menanggung resiko yang mungkin timbul dari berbagai situasi yang dihadapi perusahaan. Menurut Riyanto (2013: 313), ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukkan pada total aset, jumlah penjualan, rata-rata penjualan dan total aset. Perusahaan dengan aset yang besar akan memperoleh kemudahan untuk memasuki pasar modal karena investor menangkap sinyal yang positif terhadap perusahaan yang memiliki pertumbuhan besar sehingga respon yang positif tersebut mencerminkan meningkatnya nilai perusahaan. Menurut teori skala ekonomis (*economies of scale*), ketika ukuran perusahaan meningkat maka biaya operasional per unit akan menurun karena biaya operasional yang bersifat tetap seperti, beban depresiasi dan gaji direksi, dapat dibebankan kepada lebih banyak aktivitas (Lutfi dan Suyatno, 2019). Dengan demikian, semakin besar aset perusahaan maka semakin kecil beban, semakin besar laba, dan akhirnya semakin tinggi nilai perusahaan.

Nilai perusahaan yang meningkat dapat ditandai dengan total aset perusahaan yang mengalami kenaikan dan lebih besar dibandingkan dengan jumlah hutang perusahaan. Secara umum, ukuran perusahaan diukur dengan besarnya total aset yang dimiliki karena nilai total asset umumnya sangat besar dibandingkan variabel keuangan lainnya. Ukuran perusahaan diproksikan oleh *Log Natural Total Asset* untuk mengurangi fluktuasi data yang berlebihan. Dengan menggunakan logaritma natural, total aset yang memiliki nilai ratusan miliar atau bahkan triliunan akan disederhanakan tanpa mengubah proporsi jumlah aset sebenarnya. Sehingga ukuran perusahaan dihitung dengan:

$$\text{Size} = \ln \text{Total Assets} \dots (11)$$

2.2.7. Pengaruh Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan

Likuiditas mengukur pada kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang jatuh tempo kurang dari satu tahun. Tingkat laba yang besar menjadi pertanda perusahaan dalam keadaan mapan yang akan berdampak pada tingginya nilai perusahaan. Semakin tinggi likuiditas maka nilai perusahaan tinggi dan semakin rendah likuiditas maka nilai perusahaan rendah. Perusahaan yang likuid akan dipercaya oleh investor karena dinilai kinerja perusahaannya baik. Hal ini dikarenakan perusahaan dengan likuiditas tinggi memiliki dana internal yang besar, sehingga perusahaan harus terlebih dahulu menggunakan dana internal untuk mendanai investasi sebelum mendanai secara eksternal melalui hutang sehingga mendapat respon yang baik dari investor dan dapat meningkatkan nilai perusahaan. Namun, perusahaan yang memiliki likuiditas yang tinggi akan memungkinkan perusahaan mengalokasikan lebih banyak

dananya untuk melunasi hutang jangka pendek, sehingga dalam melakukan pembayaran dividen kepada para pemegang saham semakin berkurang. Hal tersebut akan direspon tidak baik oleh investor dan dapat menurunkan nilai perusahaan.

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya yang membahas pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan antara lain adalah penelitian dari Putra dan Lestari (2016) menyatakan bahwa likuiditas secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Sebaliknya, Markonah et al. (2020) menyatakan bahwa likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, tetapi pernyataan lain berbeda dari penelitian Permana dan Rahyuda (2019) yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

2.2.8. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

Profitabilitas merupakan rasio yang dapat mewakili kinerja keuangan perusahaan, dimana meningkatnya kinerja keuangan perusahaan akan meningkatkan *return* yang akan di dapatkan oleh investor. Tingginya profitabilitas juga dapat menunjukkan prospek perusahaan yang baik kepada para investor karena para investor akan tertarik pada perusahaan yang memiliki profitabilitas yang baik, sehingga adanya peningkatan permintaan saham. Permintaan saham yang meningkat akan menyebabkan nilai perusahaan meningkat. Pertumbuhan profitabilitas akan memberikan sinyal positif kepada pasar bahwa perusahaan dapat menjamin kesejahteraan investor melalui tingkat return yang tinggi.

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya yang membahas pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan antara lain adalah penelitian dari Markonah et al. (2020), Permana dan Rahyuda (2019), Pasaribu et al. (2016), et al. (2016), Rudangga dan Sudiarta (2016), Putra dan Lestari (2016), Lestari dan Armayah (2016), Pantow et al. (2015), Ulum (2015), Mindra dan Erawati (2014), Sukma dan Teguh (2014) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

2.2.9. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan

Ukuran perusahaan yang meningkat akan menunjukkan bahwa perusahaan mengalami pertumbuhan yang baik. Perusahaan dengan aset yang besar akan memperoleh kemudahan untuk memasuki pasar keuangan, baik perbankan maupun pasar modal, karena kreditur maupun investor lebih mempercayai perusahaan yang memiliki ukuran perusahaan yang besar (Lutfi, Kristijadi, dan Silvy, 2020). Perusahaan besar dipandang lebih stabil dan risiko kegagalan lebih rendah. Hal ini menyebabkan perusahaan besar lebih mudah memperoleh pendanaan dengan biaya lebih murah sehingga dapat meningkatkan laba dan nilai perusahaan.

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya yang membahas pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan antara lain adalah penelitian dari Mindra dan Erawati (2014), Putra dan Lestari (2016), serta Rudangga dan Sudiarta (2016) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan penelitian Pantow et al. (2015) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

2.2.10. Pengaruh Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan

Teori *trade-off* adalah teori yang menjelaskan bahwa semakin tinggi hutang akan semakin tinggi pula kemungkinan akan terjadinya kebangkrutan (Hanafi, 2016:309). *Trade-off theory* menjelaskan bahwa jika posisi struktur modal berada di bawah titik optimal maka setiap penambahan hutang akan meningkatkan nilai perusahaan. Sebaliknya, jika posisi struktur modal berada di atas titik optimal maka penambahan hutang akan menurunkan nilai perusahaan.

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya yang membahas pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan antara lain adalah penelitian dari Markonah et al. (2020), Permana dan Rahyuda (2019), Rudangga dan Sudiarta (2016), Pantow et al. (2015), serta Ulum (2015) menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Sebaliknya, penelitian Pasaribu et al. (2016) dan Mindra dan Erawati (2014) menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan.

2.3 Hipotesis Penelitian

Dari rumusan masalah, landasan teori dan kerangka konseptual diatas dapat peneliti ajukan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H1: Likuiditas (*Current Ratio*) berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan (*Price to Book Value*)

H2: Profitabilitas (*Return on Asset*) berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan (*Price to Book Value*)

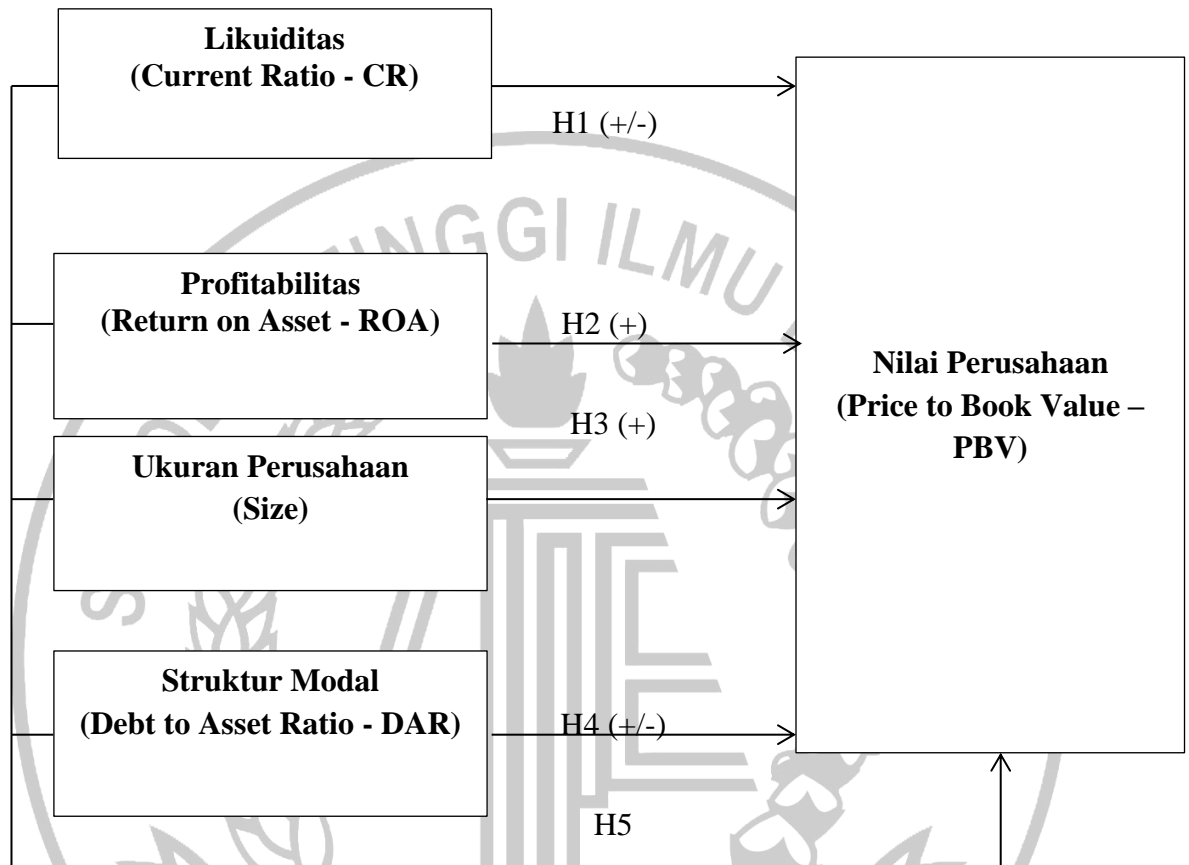
H3: Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan (*Price to Book Value*)

H4: Struktur Modal (*Debt to Asset Ratio*) berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan (*Price to Book Value*)

H5: Likuiditas (*Current Ratio*), Profitabilitas (*Return on Asset*), Ukuran Perusahaan, dan Struktur Modal (*Debt to Asset Ratio*) secara bersama-sama mempunyai pengaruh terhadap Nilai Perusahaan (*Price to Book Value*)

2.4 Kerangka Konseptual

Gambar 2.1 menyajikan kerangka konseptual yang digunakan dalam penelitian ini



Gambar 2.1
Kerangka Konseptual